

PRODUK PERPADUAN ECOPRINT DENGAN SONGKET MELAYU, STRATEGI DAN PENGEMBANGANNYA DI DESA LUBUK KERTANG, BERANDAN, LANGKAT

Fatimah Zahara^{1*}, Tetty Marlina Tarigan²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi : fatimahzahara33@gmail.com, tettymarlina02@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Lubuk Kertang, Berandan, Kabupaten Langkat dalam membuat produk perpaduan ecoprint dan songket Melayu yang bernilai ekonomis dalam bentuk dompet dan tas melalui kegiatan pelatihan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PAR (Participatory Action Research). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lubuk Kertang, Berandan, Kabupaten Langkat pada bulan Juni-Oktober 2023. Dengan subjek sasaran Masyarakat Desa Lubuk Kertang, Berandan, Kabupaten Langkat sebanyak 22 orang yang tergabung dalam komunitas Watama Ecoprint Langkat. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa teknik ecoprint yang ramah lingkungan dalam proses pembuatannya dikarenakan dalam proses pembuatan dan pewarnaan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam yang berpadu pada songket Melayu sebagai simbol tradisional. Kain tenun songket Melayu Langkat menjadi salah satu peninggalan budaya yang masih terpelihara dan masih dimintai oleh masyarakat. Keunikan setiap produk ecoprint dan songket melayu sebagai salah satu pesona yang memiliki keunikan setiap karya yang dihasilkan. Sehingga dengan adanya pelatihan pembuatan produk perpaduan ecoprint dan songket Melayu ini berdampak positif. Dari ecoprint berdampak ramah lingkungan sebab menggunakan limbah tumbuh-tumbuhan seperti daun, buah dan ranting. Sedangkan nilai positif pada songket Melayu adalah mengembangkan kembali songket Melayu yang mungkin sudah hampir punah. Dengan mengkombinasikan songket Melayu dengan produk-produk lain. Sisi positif kepada masyarakat Desa Lubuk Kertang dapat menjadikan produk perpaduan ecoprint dan songket Melayu bernilai ekonomis, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Kata kunci: Ecoprint, Songket Melayu, Strategi, Pemasaran

Abstract

The aim of this activity is to provide knowledge and skills to the people of Lubuk Kertang Village, Berandan, Langkat Regency in making economically valuable blends of ecoprint and Malay songket products in the form of wallets and bags through training activities. The method used in this activity is the PAR (Participatory Action Research) method. This activity was carried out in Lubuk Kertang Village, Berandan, Langkat Regency in June-October 2023. The target subjects were 22 people from Lubuk Kertang Village, Berandan, Langkat Regency who are members of the Watama Ecoprint Langkat community. The results of this research are that the ecoprint technique is environmentally friendly in the manufacturing process because the manufacturing and coloring process uses materials originating from nature which combine with Malay songket as a traditional symbol. Langkat Malay songket woven cloth is one of the cultural heritages that is still preserved and is still sought after by the community. The uniqueness of each ecoprint and Malay songket product is one of the unique charms of each work produced. So the training in making products that combine ecoprint and Malay songket has a positive impact. Ecoprint has an environmentally friendly impact because it uses plant waste such as leaves, fruit and twigs. Meanwhile, the positive value of Malay songket is re-developing Malay songket which may have almost become extinct. By combining Malay songket with other products. The positive side for the people of Lubuk Kertang Village is that it can make

he product, a combination of ecoprint and Malay songket, economically valuable, so that it can help the family's economy.

Keywords: *Ecoprint, Malay Songket, Strategy, Marketing*

1. PENDAHULUAN

Ecoprint, umumnya masyarakat menyebutnya demikian merupakan proses menciptakan sebuah kain atau benda lainnya yang bermotif tumbuhan bersumber dari limbah tanaman mangrove yang terdapat di wilayah pedesaan, motif tersebut berasal dari hasil tanaman asli baik dari rantingnya, batangnya bahkan daunnya. Dalam pembuatan ecoprint tetap mempertahankan warna dan corak yang berasal dari tumbuhan tersebut yang menjadi motifnya. Dengan selalu memperhatikan sumber daya alam yang begitu berlimpah sekitar masyarakat memudahkan untuk dijadikan bahan dasar dalam melakukan pembuatan ecoprint. Kabupaten Langkat terdapat sebuah desa yang bernama Lubuk Kertang sebagai icon ekowisata di Kabupaten Langkat terdapat wilayah mangrove yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitarnya untuk menghasilkan berbagai produk yang bersumber dari pohon mangrove tersebut mulai dari buah mangrove yang dapat menghasilkan makanan seperti dodol, sirup atau kerupuk mangrove. Batang atau ranting dan daun mangrove dapat dimanfaatkan sebagai bahan produk dengan nilai ekonomi yang tinggi. Antusias masyarakat sekitar desa tersebut untuk mengelola limbah mangrove terkadang bermasalah dengan ketersediaan bahan yang akan dimanfaatkan karena harus sesuai dengan kondisi musim untuk menghasilkan bahan yang diperlukan. Dalam hal ini masyarakat ada juga mengantisipasi khusus untuk produk kain dengan memadukan atau menggabungkan produk kain ecoprint tersebut dengan tenun songket melayu yang selama ini songket melayu juga menjadi produk yang dihasilkan masyarakat melayu umumnya

Kegiatan yang akan dilakukan dengan melakukan sosialisasi tentang potensi dan manfaat tanaman mangrove sebagai zat pewarna alami hingga pada proses pembuatannya serta edukasinya. Pewarna alami yang telah dihasilkan, selanjutnya diaplikasikan pada proses pewarnaan melalui pelatihan ecoprint. Adapun bahan yang akan dipergunakan diantaranya adalah kain yang akan dikombinasikan dengan bahan lainnya, seperti; songket melayu, juga dari bahan kertas dan keramik mug. Antusias dan perhatian positif yang nantinya diharapkan dari masyarakat mendapat tanggapan yang positif. Ada juga dari beberapa ibu-ibu yang berasal dari kelompok tani wanita mandiri secara rutin terus membuat olahan ecoprint berupa kain, pashmina, kaos dan lainnya. Hasil produksi mereka nantinya diharapkan juga dapat

diikutsertakan pada kegiatan-kegiatan pameran UMKM dan sebagainya.

Sebagai bahan kajian terdahulu dalam pengabdian kepada masyarakat ini pada tahun 2019 seorang dosen yang berasal dari Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara telah terjun langsung ke dunia Eco-print untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di kabupaten Langkat. Beliau bernama Ibu Iwan Risnasari, kelahiran di Bondowoso, tanggal 19

Agustus 1973. Hampir setiap hari beliau mengerjakan dengan tekun metode Eco-print untuk menciptakan berbagai macam produk. Dengan bantuan beberapa asisten yang ikut serta membantunya. Sari, begitu ia akrab disapa, dan ia merupakan salah satu dari asisten yang telah menghasilkan Eco-print untuk beberapa produk pakaian, seperti; jilbab, baju yang berbentuk tunik dan kemeja, bahkan sampai pembuatan mukenah. Selain dari itu, ia juga menerapkan metode Eco-print untuk menghasilkan, sampul buku, sepatu, tas, bahkan sampai gelas. Seluruh produk tersebut dikerjakan dengan alat bantu tradisional, tanpa adanya bantuan peralatan canggih atau secara manual.

Selanjutnya, pada tanggal 02 Juli 2022 Andin Vita Amalia, Abdul Jabbar, dkk yang merupakan tim pengabdian dari Jurusan IPA Terpadu telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di kawasan mangrove Tambakrejo, Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk menawarkan alternatif diversifikasi produk jasa wisata Edu-park Tambakrejo yang selama ini belum masif. Pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan eco-print metode pounding dengan bahan dasar daun mangrove dan daun lainnya yang ada di sekitar Tambakrejo. Kegiatan tersebut telah diikuti oleh warga PKK Merah delima sebanyak 15 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta mampu melakukan teknik ecoprint berbahan dasar daun dan daun dari tumbuhan lain di kawasan mangrove Tambakrejo. Produk ecoprint yang dihasilkan berpotensi menjadi produk diversifikasi dari jasa wisata yang sudah ada saat ini. Diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk peningkatan kualitas produk ecoprint, serta pelatihan promosi dan pemasaran produk

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lubuk Kertang, Berandan,

Kabupaten Langkat pada bulan Juni-Oktober 2023. Masyarakat Desa Lubuk Kertang, Berandan, Kabupaten Langkat sebanyak 22 orang yang tergabung dalam komunitas Watama Ecoprint Langkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pohon Mangrove

Kata mangrove konon berasal dari kata mangal yang artinya komunitas tumbuhan. Ada juga yang mengatakan bahwa mangrove berasal dari kata mangro yang merupakan nama umum *Rhizophora Mangle* di Suriname (Purnobasuki, 2005). Macnae (1968), Rusila et al., (1999) menyatakan bahwa kata mangrove merupakan gabungan dari bahasa Portugis mango

dan bahasa Inggris grove. Hutan mangrove merupakan hutan pantai yang airnya naik pada saat air pasang dan turun pada saat air surut. Mangrove ditemukan di daerah pesisir tropis dan subtropis di seluruh dunia. Ada

1.81.00 kilometer persegi hutan bakau di dunia; Namun saat ini, luas total hutan ini telah berkurang menjadi kurang dari 150.000 kilometer persegi. Sejauh ini, hutan tersebut telah ditemukan di 102 negara, namun hanya 10 negara yang memiliki lebih dari 5.000 kilometer persegi hutan bakau.

Mangrove adalah pohon tropis yang tumbuh subur dalam kondisi yang tidak dapat ditoleransi sebagian besar kayunya bersifat asin, perairannya yang pesisir dan pasang surut yang tak ada habisnya. Berkat kemampuannya menyimpan karbon dalam jumlah besar, bakau adalah senjata utama dalam perang melawan perubahan iklim, tetapi terancam di seluruh dunia. Dengan melindungi hutan bakau, kita dapat membantu melindungi masa depan bumi kita.

Ecoprint

Ada banyak teknik mencetak motif pakaian. Di Indonesia, batik merupakan salah satu yang paling populer. Selain itu, ada juga teknik cetak bernama ecoprint. Batik Ecoprint adalah batik menggunakan bahan alam. Sesuai namanya, ecoprint berasal dari kata eco atau ekosistem yang mengandung arti lingkungan hayati atau alam. Sementara print berarti cetak. Secara singkat batik ecoprint adalah membatik dengan sistem menjiplak dedaunan dan kemudian merebusnya. Hal ini juga dilakukan para pembatik, maka lahirlah istilah ecoprint. Bedanya, batik ini menghasilkan motif yang lebih modern atau kontemporer.

Sejarah Seni Ecoprinting, seni mencetak motif alami pada kain dengan menggunakan bahan-bahan organik adalah teknik kreatif yang telah ada sejak zaman kuno. Sejarah ecoprinting mencatat perjalanan panjang dan menarik, mulai dari zaman primitif hingga menjadi tren populer dalam dunia seni dan fashion masa kini. Jejak awal ecoprinting bisa ditelusuri hingga zaman prasejarah. Manusia purba pertama kali menyadari

potensi bahan-bahan organik dalam menciptakan corak pada kain. Daun, bunga, dan kulit kayu menjadi alat pertama dalam mencetak motif alami pada kain mereka. Pada masa ini, ecoprinting mungkin lebih berfungsi sebagai kebutuhan praktis, namun secara tidak sadar menciptakan keindahan artistik yang menghiasi kehidupan mereka. Seiring berjalannya waktu, ecoprinting mengalami perkembangan dan eksplorasi lebih lanjut dalam seni dan kreativitas manusia. Budaya-budaya kuno seperti Mesir, Persia, India dan Tiongkok memanfaatkan teknik ini dalam menciptakan kain-kain berwarna alami dan indah. Ecoprinting menjadi bagian integral dalam seni tekstil, menghiasi pakaian, hiasan dinding dan benda-benda lain dengan motif alami yang elegan dan khas.

Ecoprinting adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Media ecoprint bisa berupa kain, kertas, gelas tanah liat, hingga kulit. Hanya saja, tidak semua jenis kain atau kertas dapat digunakan untuk membuat ecoprint.

Apabila pembuatannya berbahan dari kertas, maka tidak bisa menggunakan kertas yang sudah dicampur bahan kimia, harus 100 persen alami, seperti terbuat dari kapas yang belum terkontaminasi. Sementara untuk kain, kebanyakan yang dipakai untuk membuat ecoprint adalah katun dan sutra. Ketebalan bahan yang digunakan juga memengaruhi hasil akhir ecoprint. Sangat tidak disarankan dalam penggunaan bahan tipis saat membuat ecoprint, sebab akan mudah sobek saat direndam.

Prinsip pembuatannya adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Ecoprint dapat dibuat pada kain untuk menghasilkan baju, pashmina atau jilbab, dompet juga bisa dihasilkan dalam bentuk tote bag yang dapat digunakan sebagai tas belanja. Ecoprint tidak membutuhkan modal besar, cukup dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang ada di sekitar, produk ecoprint dapat bernilai jual cukup tinggi. Terdapat dua metode dalam pembuatan ecoprint, yaitu metode Iron Blanket dan metode Pounding.

Songket Melayu

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Salah satu kebudayaan yang ada di Sumatera Utara ialah kebudayaan Melayu Deli. Melayu Deli adalah salah satu suku melayu yang mendiami Kabupaten Deli Serdang namun penyebarannya meliputi kota Medan, Deli Tua, pinggiran sungai Deli dan Labuhan (Irwansyah & Heldiansyah, 2021).

Songket menjadi kain tenun tradisional yang biasa digunakan di acara-acara resmi. Songket merupakan jenis teknik pembuatan kain tenun dengan cara menambahkan hiasan benang emas atau benang perak pada jalinan

benang pakan atau benang lungsi dengan cara menyungkit benang-benang tersebut. Teknik menyungkit benang hias tambahan tersebut yang dikenal sebagai songket.

Songket adalah jenis kain tenunan tradisional rumpun Melayu di Indonesia, Malaysia, dan Brunei darussalam. Songket merupakan kain yang ditunen dengan menggunakan benang emas (Viatra & Triyanto, 2014). Keindahan kain songket adalah karena ditunen dengan benang berwarna emas dan perak, serta memiliki banyak fungsi. Bentuk produk songket Melayu tradisional awalnya hanya berupa pakaian kemudian berkembang menjadi bentuk produk- produk termasuk salah satunya untuk fashion seperti; tas, dompet, kotak pensil, sarung botol dan lainnya.

Produk Perpaduan Ecoprint dengan Songket Melayu

Tas digunakan oleh semua kalangan, baik kalangan atas maupun kalangan bawah, pria maupun wanita di segala usia. Selain untuk menaruh barang, tas juga berfungsi untuk mendukung penampilan. Untuk memilih produk fashion seperti tas, memang tidak mudah. Selain kenyamanan, desain yang selalu mengikuti zaman adalah hal yang penting. Sama halnya dengan pakaian, pemakaian tas yang tepat juga mampu menunjang penampilan seseorang. Di sisi lain kehadiran produk yang menarik dan trendi dapat meningkatkan prestige atau image bagi yang memakainya.

Hal yang perlu menjadi perhatian pengusaha tas dalam upayanya memenuhi kebutuhan pelanggan tas adalah mengetahui fungsi tas bagi pelanggan. Ada beberapa fungsi umum dari sebuah tas (Velacia, 2016), yaitu:

- Sebagai tempat untuk menyimpan sesuatu seperti dompet, berbagai berkas, dan arsip penting lainnya.
- Sebagai alat untuk membawa barang atau benda-benda penting yang diperlukan pada saat berpergian seperti tas umum yang banyak dipakai yaitu tas ransel, tas koper, dan lainnya.
- Sebagai tempat barang pada saat berbelanja, biasanya tas yang dipakai terbuat dari plastik, kain, maupun dari kertas.
- Sebagai pelengkap dalam berbusana untuk menunjang penampilan yang sudah menjadi bagian dari gaya hidup (life style).

Keberadaan sebuah tas bagi seseorang terutama wanita sudah menjadi suatu keharusan. Saat ini, pasar untuk tas wanita masih sangat luas karena tas merupakan salah satu kebutuhan wajib wanita. Umumnya wanita selalu menyertakan tas untuk melengkapi penampilannya, terutama saat mereka sedang berpergian. Untuk penunjang stylish wanita, ada banyak jenis tas yang berbeda ukuran dan modelnya yang wanita gunakan di setiap aktivitas. Salah satunya adalah jenis tas yang sat ini trending yaitu Tote Bag, dengan desain unik yang

indah dan modern namun masih menggunakan bahan yang tradisional.

Sama halnya dengan dompet, dalam kehidupan sehari-hari dompet umumnya digunakan untuk menyimpan uang dan juga beberapa kartu penting seperti KTP, Kartu ATM, SIM, STNK, dan barang pribadi seperti seperti foto, kartu identitas dan lain-lain. Banyak jenis-jenis dompet yang beredar pada saat ini. Selain fungsionalnya sebagai penyimpan uang dan kartu- kartu penting, penampilan dompet juga sangat beragam mengikuti fashion tren saat ini.

Salah satu produk dompet tren saat ini adalah dompet yang berbahan motif ecoprint yang berpaduan dengan songket Melayu sebagaimana yang sedang peneliti bahas saat ini. Proses dan bahan sama dengan pembuatan tote bage di atas, yang menjadi perbedaan hanya pada saat penentuan ukuran dan style pada dompet.

Bahan organik seperti daun-daunan dan bunga banyak dijumpai dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi peluang usaha baru. Ecoprint tidak membutuhkan modal besar, cukup dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang ada di sekitar, produk ecoprint dapat bernilai jual cukup tinggi. Ecoprint dapat dibuat pada kain atau juga bisa pada tote bag dan dompet yang dapat digunakan untuk traveling.

Bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan ecoprint teknik pounding ini, diantaranya:

- Tote bag dan dompet berbahan kain blacu
- Songket melayu
- Plastik
- Palu kayu atau ulekan batu
- Kain putih polos (kain mori)
- Beberapa jenis daun
- Tawas
- Sendok
- Ember
- Air

Cara pembuatannya:

- Siapkan alat bahan.
- Plastik ditaruh di dalam tas 1 lalu daun ditaruh di atas tote bag (di bagian luar).
- Pada atas daun ditutup dengan kain putih polos. Hal ini bertujuan agar ecoprint yang dihasilkan lebih bagus. Kain putih polos ini dapat diganti dengan lembaran plastik.
- Pukul daun bagian yang telah tertutup kain atau plastik dengan palu hingga rata.
- Siapkan air 1 L dan tawas 1 sendok makan (15 gr).
- Jika motif yang dicetak pada tote bag dirasa sudah cukup cantik, rendam tote bag dalam air tawas selama 5-15 menit. Proses ini disebut fiksasi yang bertujuan agar zat warna daun dapat bertahan lama pada tote bag.

- g. Lalu keringkan tote bag dan kombinasikan bahan tote bag dengan motif ecoprint dengan bahan songket melayu sehingga menghasilkan perpaduan dari kedua bahan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Tote Bag dan Dompot Perpaduan Ecoprint Dan Songket Melayu

Pembahasan

Secara umum proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan produk perpaduan ecoprint dengan songket Melayu strategi dan pengembangannya di Desa Lubuk Kertang, Langkat ini berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan sudah adanya koordinasi antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan ketua Wanita Tani Mandiri yang kerap disapa dengan panggilan Watama, mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan, hingga pada tahap penyelesaian. Partisipasi secara aktif dan baik antara dosen tim pelaksana pengabdian, mahasiswa pembantu lapangan dan dengan ketua Watama beserta jajarannya adalah suatu faktor utama dalam melakukan kegiatan ini, sehingga pelatihan ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Pada penjabaran hasil penelitian ini disesuaikan dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang terdiri dari 4 siklus yakni Observasi, Perencanaan, Tindakan dan Refleksi.

1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, tim pelaksana melaksanakan survei awal pada tanggal 16 September 2023 terhadap 22 orang masyarakat Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan, Kabupaten Langkat dengan menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data tentang pemahaman masyarakat ecoprint sebagai cara untuk menghasilkan suatu produk yang menarik dengan perpaduan songket melayu. Hasil yang diperoleh adalah bahwa, 4 orang belum mengetahui bahwa ecoprint merupakan objek suatu pencetakan alami dari tumbuhan untuk membuat suatu produk, 6 orang belum mengetahui bagaimana cara untuk membuat ecoprint mangrove agar menjadi suatu bahan pembuatan suatu produk seperti; baju, dompet dan tas, sedangkan 12 orang lagi sudah mengetahui dan memiliki keterampilan dalam mengolah ecoprint sebagai objek pembuatan suatu produk yang berpaduan dengan songket Melayu, dalam hal ini produk yang telah berhasil dibuat ialah mukenah, baju, jilbab dan tempat tissue.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan tim pelaksana pertama sekali adalah mengadakan audiensi dengan ketua Watama tentang rencana pelaksanaan pelatihan. Hasil audiensi ini menunjukkan bahwa ketua Watama menyambut baik adanya rencana kegiatan pelatihan ini. Selanjutnya, tim pelaksana meninjau berbagai referensi tentang cara untuk memperoleh alat dan bahan dalam proses pembuatan ecoprint yang menjadi suatu keunikan dalam pembuatan suatu produk. Kemudian tim pelaksana menyusun buku pegangan atau modul yang berisi materi pelatihan ecoprint yang dapat memandu masyarakat baik pada saat pelatihan maupun setelah pembuatan ecoprint tersebut. Selanjutnya, tim pelaksana menentukan jumlah dan siapa peserta yang akan mengikuti pelatihan, adapun peserta yang mengikuti pelatihan ecoprint yakni masyarakat Desa Lubuk Kertang yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 10 orang dan 12 orang lagi merupakan masyarakat pengerajin ecoprint sendiri.

3. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembuatan produk perpaduan ecoprint dengan songket Melayu. Kegiatan pelatihan pembuatan produk perpaduan ecoprint dengan songket Melayu strategi dan pemasarannya dilaksanakan mulai tanggal 07-08 Oktober 2023. Tahapan kegiatan pelatihan peneliti sajikan pada table berikut ini:

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA
1.	Sabtu, 07 okt 2023 09.30-10.45 WIB	Pembukaan kegiatan pelatihan: a. Pembukaan oleh pembawa acara (MC) b. Kata sambutan dari ketua komunitas WATAMA, Ibu Kamalia, S.Pd. c. Kata sambutan dari ketua tim pelaksana, Ibu Dr. Fatimah Zahara, MA.	Panitia
2.	Sabtu, 07 okt 2023 10.45-12.00 WIB	Pemaparan materi pembuatan ecoprint dengan bahan utama dedaunan alami.	Narasumber dan Moderator
3.	Sabtu, 07 okt 2023 12.00-13.30 WIB	ISHOMA	Panitia Dan Peserta
4.	Sabtu, 07 okt 2023 13.30-16.00 WIB	Praktik Pembuatan Ecoprint	Panitia Dan Peserta
5.	Sabtu, 07 okt 2023 16.00-17.00 WIB	Evaluasi Kegiatan Pelatihan	Panitia Dan Peserta
6.	Minggu, 08 okt 2023 09.30-10.45 WIB	Pemaparan materi pembuatan dompet dan tas perpaduan ecoprint dengan songket Melayu.	Narasumber
7.	Minggu, 08 okt 2023 10.45-12.00 WIB	Praktik pembuatan dompet dan tas perpaduan ecoprint dan songket Melayu	Panitia Dan Peserta
8.	Minggu, 08 okt 2023 12.00-13.30 WIB	ISHOMA	Panitia Dan Peserta
9.	Minggu, 08 okt 2023 13.30-16.00 WIB	Melanjutkan kegiatan praktik pembuatan dompet dan tas perpaduan ecoprint dan songket Melayu.	Panitia Dan Peserta
10.	Minggu, 08 okt 2023 16.00-17.00 WIB	Evaluasi Kegiatan Pelatihan	Panitia Dan Peserta

Adapun temuan peneliti pada penelitian tentang produk ecoprint perpaduan songket Melayu ini adalah ;

- a. Mengenali keindahan songket melayu telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya adat melayu di Indonesia selama ratusan tahun. Seni songket melayu melibatkan proses cermat sama seperti membuat kain dengan menggunakan peralatan membuat bahan-bahannya. Pola dan motif songket melayu tradisional menggambarkan kisah budaya dan warisan nenek moyang, yang diwariskan dari generasi ke generasi.
- b. Menghadirkan keajaiban alam dalam produk ecoprint dan songket melayu sebagai perpaduan harmonis antara seni songket tradisional dengan kreativitas alam dari eco- printing. Dalam produk ecoprint dan songket melayu, bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit kayu digunakan untuk mencetak motif pada kain dengan teknik eco-printing. Hasilnya adalah kain songket melayu yang indah dengan corak alami yang unik, menghadirkan keajaiban alam dan pesona alami yang memikat.
- c. Kombinasi simbol budaya dan motif alami dalam Produk ecoprint dan songket melayu dapat dilihat

kombinasi yang menarik antara simbol-simbol budaya tradisional dengan motif-motif alami yang dihasilkan dari bahan-bahan organik. Pola-pola songket yang menggambarkan simbol-simbol lokal digabungkan dengan motif alami dari daun, bunga, dan kulit kayu. Ini menciptakan songket melayu yang memancarkan keindahan alam dan juga mencerminkan nilai-nilai budaya yang turun-temurun.

- d. Keunikan setiap produk ecoprint dan songket melayu sebagai salah satu pesona yang memiliki keunikan setiap karya yang dihasilkan. Tidak ada dua corak yang sama dihasilkan dari produk ecoprint dan songket melayu karena setiap eco-print menggunakan bahan-bahan organik yang berbeda, menghasilkan corak dan warna yang unik. Hal ini menambah nilai artistik dan eksklusifitas pada setiap songket melayu yang dihasilkan.
- e. Berperan dalam pelestarian lingkungan. Produk ecoprint dan songket melayu juga menjadi bentuk dukungan terhadap pelestarian lingkungan. Penggunaan bahan-bahan alami dalam eco-printing mengurangi dampak negatif pada lingkungan, menjadikannya opsi yang ramah lingkungan dalam menciptakan karya seni. Dengan memilih produk ecoprint dan songket melayu, masyarakat juga turut berkontribusi dalam mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan dan penggunaan sumber daya alam dengan bijaksana.
- f. Produk ecoprint dan songket melayu adalah penggabungan indah antara seni tradisional adat melayu dan kreativitas alam dari eco-printing. Dengan menciptakan kain batik yang memadukan simbol budaya dan motif alami, mencerminkan harmoni budaya dan kreativitas alam dalam satu karya seni yang memukau. Selain itu, juga menjadi perwujudan dukungan terhadap pelestarian lingkungan.

Strategi dan Pemasaran Produk Perpaduan Ecoprint dan Songket Melayu

Sejumlah pelaku UMKM di Kabupaten Langkat mulai berkreasi guna mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan bahan-bahan alami. Seperti yang dilakukan komunitas ecoprint Watama Berandan termasuk sebagai salah satu pelaku UMKM Ecoprint yang memanfaatkan dedaunan sebagai bahan untuk produksi ecoprint. Dari kerajinan tangan ini, komunitas ecoprint Watama Berandan telah menghasilkan berbagai produk dan aksesoris menarik dan unik seperti kain, selendang, baju, kipas, jilbab, bahkan produk kain lainnya sesuai dengan permintaan konsumen. Komunitas ecoprint ini juga sering bergabung dengan anggota komunitas ecoprint yang berada di kota Medan.

Kreasi yang dilakukan pelaku UMKM ini salah satunya karena adanya dorongan Pemerintah daerah setempat yang saat ini berfokus terhadap pengembangan produk ecoprint sebagai salah satu bagian dari UMKM. Ketua komunitas watama ecoprint Berandan, ibu Kamaliah mengungkapkan pihaknya melihat potensi yang begitu besar dari ecoprint yang dilakukan selama ini. Atas dasar itu sebagai upaya dalam mewujudkan program prioritas khususnya dibidang UMKM, pihak pemerintah desa Lubuk Kertang dapat membantu promosi produk - produk yang telah dihasilkan. Komunitas kami juga berupaya selalu mengikutsertakan disetiap pameran maupun bazar yang diselenggarakan diberbagai pemerintah daerah dan kota baik di kabupaten Langkat maupun di kota Medan. "Hal ini dilakukan karena kami melihat potensi besar dari produk UMKM tersebut," Jelas ibu Kamaliah.

Lebih lanjut dijelaskan lagi, produk ecoprint ini dipelopori oleh seorang wanita yang bernama ibu Kamaliah. Saat ini konsumen yang menyukai produk ecoprint tidak hanya dari dalam kota saja, tetapi produk UMKM ecoprint watama Berandan juga diminati warga yang berasal dari Pulau Jawa. "Peminat ecoprint yang diproduksi UMKM Ecoprint ini tidak hanya berasal dari Kota Medan saja, tetapi juga berasal dari Pulau Jawa," Ujar bu Kamaliah. Sementara itu Windy, pelaku UMKM yang memelopori ecoprint di Lubuk Kertang menjelaskan harga setiap produk ecoprint ini bervariasi dan berbeda mulai dari 100ribu-an rupiah saja, tergantung produk yang kita inginkan. " Bagi masyarakat yang berminat dan ingin order produk ecoprint yang telah diproduksi ini dapat menghubungi secara langsung melalui WhatsApp atau bisa juga melalui IG ecoprint Watama Berandan," Jelasnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ;

- a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Produk Perpaduan Ecoprint Dan Songket Melayu Strategi Dan Pemasaran Di Desa Lubuk Kertang Berandan Lagkat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Masyarakat Desa Kertang Kabupaten Langkat telah mendapatkan pengetahuan untuk membuat Produk Perpaduan Ecoprint Dan Songket Melayu yang bernilai ekonomis dalam bentuk dompet dan tas.
- c. Masyarakat Desa Kertang Kabupaten Langkat telah mendapatkan keterampilan dalam membuat Produk Perpaduan Ecoprint Dan Songket Melayu yang bernilai ekonomis dalam bentuk dompet dan tas melalui kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, S.P. 2004. Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, Program, PascaSarjana Institute Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mahardika, R. 2020. Strategi Pemasaran Wisata Halal. Mutawasith: Jurnal Hukum Islam. Untari, D., & Fajariana, D. E. 2018. Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun@ Subur_Batik). Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen.
- Rachmawati, R. 2011. Peranan bauran pemasaran (marketing mix) terhadap peningkatan penjualan (sebuah kajian terhadap bisnis restoran). Jurnal Kompetensi Teknik.
- Husna Farisah. 2016. *Ekplorasi Teknik Eco Dyeng Dengan Tanaman Sebagai Pewarna Alam: E-Proceeding Or Art & Design*, Vol.3, No. 2, h. 280-293.
- Jati Purnomo Arif. 2004. *Sebagai Alternatif Zat Sebagai Alternatif Zat Warna Yang Ramah Lingkungan: Orname*, Vol 1, No. 2, h. 57-61.
- Muhammad Rizali, Azmi Azmi. 2016. *Analisis Kain Songket Melayu Langkat Ditinjau Dari Bentuk Ornamen, Warna, Makna Simbol Dan Nilai Estetika*. Medan: Jurnal Seni Rupa, Vol.5 , No.2 .
- Purwo Sedjati Djandjang, Vientia Tunjung Sari, 2019, *Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Perubahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil: Corak Jurnal Seni Kriya*, Vol.8, No.1, h. 1-11.
- Ristiani, S & Isnaini. 2019. *Eksplorasi Teknik ecoprint pada media kulit domba dalam prosiding online seminar nasional batik dan kerajinan*, Vol. 1, No.1.
- Wirawan bayu D.S & Alvin M, 2019, *Teknik Pewarnaan Alam Ecoprint Daun Ubu Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung: Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, Vol. 7, h. 15.
- <https://life.indozone.id/news/43798473/kain-songket-melayu-terancam-punah-wanita-dari-langkat-ini-jadi-harapan-terakhir>
- <https://20.detik.com/spot-wisata/20191226-191226061/tenun-songket-melayu-langkat-sumatera-utara>